



Hubungan Kelekatan Guru dengan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SD di SDN Kaligandu Serang

Ehan Fauzan Rahmatillah^{1*}, Evi Afiati², Siti Muhibah³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Email: ehannf@gmail.com^{1*}, eviafiati@untirta.ac.id², siti.muhibah@untirta.ac.id³

Alamat Kampus: Jl. Raya Jakarta KM. 4, Pakupatan, Serang, Banten 42124

Korespondensi penulis: ehannf@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the relationship between teacher-student attachment and learning motivation of 3rd grade students at SDN Kaligandu Serang. Teacher-student attachment plays a crucial role in creating a supportive learning environment that nurtures students' psychological development and academic enthusiasm. Employing a quantitative correlational approach, the study involved 40 elementary students as samples. Data were collected using a Guttman-scale questionnaire, validated and tested for reliability. The analysis was carried out using Pearson Product Moment correlation with SPSS assistance. The findings indicate a strong and significant positive relationship ($r = 0.840$) between teacher-student attachment and students' learning motivation. These results highlight the importance of fostering strong emotional bonds between teachers and students to enhance student motivation in the classroom context.*

Keywords: *Elementary Students, Learning Motivation, Teacher Attachment, Teacher-Student Interaction*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas 3 di SDN Kaligandu Serang. Kelekatan guru-siswa berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan psikologis dan semangat akademik siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 40 siswa sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui angket skala Guttman yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Analisis data menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan ($r = 0,840$) antara kelekatan guru dan motivasi belajar siswa. Temuan ini menekankan pentingnya membangun ikatan emosional yang erat antara guru dan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar di konteks kelas.

Kata kunci: Kata kunci: Interaksi Guru-Siswa, Kelekatan Guru, Korelasi, Motivasi Belajar, Siswa Sekolah Dasar

1. LATAR BELAKANG

Kelekatan guru dengan siswa memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan siswa. Menurut Bowlby, kelekatan yang terbentuk sejak dini memiliki pengaruh signifikan dalam perkembangan psikologis individu. Dalam konteks pembelajaran, guru yang membangun ikatan emosional positif dengan siswa dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kelekatan emosional berpengaruh terhadap kemandirian belajar dan prestasi siswa. Namun, masih terbatas penelitian yang mengkaji secara langsung hubungan antara kelekatan guru dan siswa dengan motivasi belajar khususnya pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena

itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kelekatan guru dengan siswa berhubungan dengan motivasi belajar siswa kelas 3 di SDN Kaligandu Serang.

Perilaku siswa dapat berubah selama proses pembelajaran karena variabel internal dan eksternal yang dapat berdampak. Antara siswa dan guru terjadi interaksi atau pembentukan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan belajar, sejumlah elemen psikologis, termasuk yang berkaitan dengan fokus, reaktivitas, motivasi, organisasi, pemahaman, dan pengulangan juga akan berdampak. Diperlukan suatu pemantik atau rangsangan untuk mumbuhkan rasa gairah minat belajar peserta didik serta untuk melatih peserta didik berpikir lebih kreatif lagi dari biasanya (Ferrari dkk dalam Wulan 2000).

Berlandaskan fenomena yang terdapat pada latar tersebut penulis memiliki ketertarikan melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dampak dari kelekatan hubungan antar guru dengan murid dalam upaya membentuk sebuah *Improvement* dalam motivasi belajar siswa pada penelitian yang berjudul “Hubungan Kelekatan Guru dengan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 di SDN Kaligandu Serang”.

2. KAJIAN TEORITIS

Kelekatan antara guru dan orang tua terhadap kebebasan belajar siswa di kelas I MI Far'ul Hidayah Sawangan Baru Kota Depok telah dipelajari sebelumnya oleh Eva Syifa Fauziah (2018). Hipotesis bahwa ada hubungan positif antara kelekatan guru dan orang tua terhadap kebebasan belajar siswa terbentuk sebagai akibat dari tujuan penelitian ini, yaitu untuk memastikan hubungan antara kelekatan guru dan orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kelekatan guru dan orang tua dengan kemandirian belajar siswa. Selain itu, dapat menginformasikan guru dan orang tua tentang pentingnya hubungan ini dalam membantu siswa menjadi pembelajar mandiri.

Hubungan antara kelekatan orang tua-remaja dengan motivasi belajar pada remaja di SMA Negeri 4 Denpasar telah diulas sebelumnya oleh Paul Kevin & Adijanti Marheni (2019). Ditemukan hubungan yang signifikan dan positif antara kelekatan orang tua-remaja dan motivasi belajar, dijelaskan dalam penelitian, dan disimpulkan bahwa remaja lebih termotivasi untuk belajar ketika ada hubungan kelekatan orang tua-remaja yang kuat.

Taufiq Ahmad Syauqi, S.Psi (2019) telah melakukan penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara kelekatan siswa-guru dan belajar variasi warna huruf dan kemampuan membaca pada anak sekolah dasar. Temuan studi tersebut, termasuk murid yang

kemampuannya telah meningkat dibandingkan dengan sebelum menerima terapi atau kelekatan bahkan ketika peningkatannya hanya sedikit.

Lisa Gusnvina (2023) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh pendekatan emosional antara guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa di SDN 11 Rejang Lebong. Penelitian di SDN 11 Rejang Lebong menunjukkan bahwa hubungan emosional antara guru dan siswa memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Namun, motivasi belajar tidak hanya tergantung pada faktor tersebut saja, melainkan juga terpengaruh oleh variabel lain yang belum diselidiki. Oleh karena itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat menginvestigasi faktor-faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi motivasi belajar siswa.

Sulthon Zulkarnain Siregar, Putri Nabila Lubis, Lutfia Humayra (2022) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh interaksi guru dan murid terhadap hasil belajar murid dalam pembelajaran matematik di MAN 1 Medan. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil tidak ada pengaruh yang signifikan, antara guru dengan murid terhadap hasil belajar siswa MAN 1 Medan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian adalah 40 siswa kelas 3 SDN Kaligandu Serang yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui angket skala Guttman yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dibantu dengan perangkat lunak SPSS. Instrumen yang digunakan terdiri dari dua bagian: kuesioner kelekatan guru-siswa dan kuesioner motivasi belajar siswa yang masing-masing disusun berdasarkan indikator teoretis.

(a) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal atau tidaknya data yang akan digunakan dalam sebuah penelitian, kemudian uji *One Kolmogorov-Smirnov*, peneliti melakukannya bertujuan untuk menguji normalitas (Sugiyono, 2022). Pada uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Pengujian uji normalitas dengan cara membandingkan Asymp.Sig, penggunaan uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi (σ) = 0.05. Berikut kriteria pengujian uji normalitas data setiap variabel yakni :

(1) Jika Asymp.Sig > 0.05 maka variabel tersebut berdistribusi normal.

(2) Jika $Asymp.Sig < 0.05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

(b) Uji Korelasi Sederhana

Menurut (Sugiyono, 2017) korelasi *Karl Pearson Product Moment* dimanfaatkan untuk mengetahui tingkat kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel yang memiliki data berskala interval atau rasio serta mengikuti distribusi normal dasar sebuah pengambilan keputusan dalam penelitian ini mengacu pada penjelasan berikut :

(1) Apabila nilai signifikansi $p < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwasannya kedua variabel tersebut memiliki hubungan/korelasi.

(2) Jika nilai signifikansi $p > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwasannya kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan/korelasi.

Adapun berikut rumus korelasi dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Karl Pearson Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 1. Rumus korelasi Karl Pearson Product Moment

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = Jumlah sampel

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan (\sum

$y)^2$ = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Untuk mengetahui interpretasi atau tinggi rendahnya suatu hubungan antar variabel, peneliti menggunakan pedoman koefisien korelasi menurut (Sugiono, 2022), yakni sebagai berikut :

Tabel 1. Pedoman interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Sedang
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembahasan

Menurut (Sugiyono,2015) Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang diteliti memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Telah diketahui hasil uji normalitas yang telah dilakukan mendapatkan nilai asymp.sig 0.200, yang dimana skor asymp.sig lebih besar dari taraf signifikansi (0.05), dan dapat diketahui bahwa nilai residual dalam uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* pada variabel kelekatan guru dengan siswa dan motivasi belajar siswa berdistribusi secara normal dengan nilai yang didapat sebesar 0.200 >0.05. Maka dengan begitu hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai, yaitu hubungan kelekatan guru dengan siswa dan motivasi belajar siswa di SDN Kaligandu Serang. Nilai yang diperoleh dari hasil *Karl Pearson Product Moment*, yaitu ($r_s = 0.840$) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif, kemudian nilai korelasi yang didapat termasuk pada kategori sangat kuat karena masuk pada rentang 0.80 – 1.000. maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji korelasi yang telah didapatkan memiliki hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kelekatan guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas 3 SD di SDN Kaligandu Serang. Hubungan positif ini menunjukkan hasil bahwa jika adanya kelekatan yang diberikan guru kepada siswanya, maka semakin baik juga motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas 3 SD. Namun sebaliknya, jika kelekatan perlakuan kelekatan yang diberikan guru kepada siswa nya kurang baik, maka semakin rendah juga motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas 3 SD tersebut.

Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk memperoleh sebuah data yang dimana akan dicari tahu antara kedua variabel yang diteliti, yaitu variabel X (kelekatan guru dengan siswa) dan variabel Y (motivasi belajar

siswa). Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dengan cara hipotetik pada variabel kelekatan guru dengan siswa menunjukkan bahwa hubungan kelekatan guru dengan siswa kelas 3 SD di SDN Kaligandu Serang cenderung memiliki perspektif hubungan kelekatan pada kategori sedang, yakni sebesar (65%). Lalu pada kategori tinggi sebesar (20%) dan kategori rendah mendapatkan nilai sebesar (15%). Pada variabel motivasi belajar siswa di SDN Kaligandu Serang memiliki motivasi belajar yang termasuk pada kategori sedang dengan presentase sebesar (60%), lalu pada kategori tinggi mendapatkan presentase sebesar (23%), kemudian pada kategori rendah mendapatkan angka presentase sebesar (17%). Dari penjelesan sebelumnya didapatkan sebuah Kesimpulan bahwa siswa kelas 3 SD di SDN Kaligandu Serang memiliki motivasi belajar yang cenderung pada kategori sedang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian tentang hubungan kelekatan guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas 3 di SDN Kaligandu Serang, didapatkan beberapa kesimpulan berikut:

1. Tingkat kelekatan antara guru dan siswa berada pada kategori sedang, dengan persentase 65% dari total 40 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hubungan kelekatan yang cukup baik dengan gurunya.
2. Tingkat motivasi belajar siswa juga berada pada kategori sedang, dengan persentase 60%. Artinya, siswa menunjukkan motivasi belajar yang cukup, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan.
3. Hasil uji korelasi menggunakan analisis *Karl Pearson Product Moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.840 dengan nilai signifikansi 0.000. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan sangat kuat antara kelekatan guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa.
4. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti bahwa semakin tinggi kelekatan antara guru dan siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya, rendahnya kelekatan guru dengan siswa berpotensi menurunkan motivasi belajar siswa.

Saran

Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa saran yang ingin disampaikan dengan tujuan sebagai tindak lanjut dan dengan harapan supaya bisa dijadikan referensi yang bermanfaat, maka saran yang peneliti berikan, yaitu :

1. Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling UNTIRTA, peneliti berharap hasil penelitian yang telah dilakukan ini bisa menjadi tambahan referensi mengenai hubungan kelekatan guru dengan siswa dan motivasi belajar siswa kelas 3 SD.
2. Bagi SDN Kaligandu Serang, peneliti berharap bahwa penelitian ini dijadikan rujukan untuk guru serta seluruh instrumen sekolah untuk meningkatkan hubungan kelekatan guru dengan siswa yang bisa berhubungan dengan motivasi belajar siswa SD Kaligandu Serang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap bisa melanjutkan lebih mendalam lagi tentang variabel yang dapat mempengaruhi hubungan kelekatan guru dengan siswa kelas 3 SD motivasi belajar siswa SD kelas 3.

DAFTAR REFERENSI

- Ainsworth, M. D. S., Blehar, M. C., Waters, E., & Wall, S. (1978). *Patterns of Attachment: A Psychological Study of the Strange Situation*. Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Amna Emda (2011). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi.
- A.M. Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Armsden, G., dan Greenberg, M. T. 1987. “*The Inventory of Parent and Peer Attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence*”. *Journal of Youth and Adolescence*, 16 (5): 427-454.
- Bowlby, J. (1988). *A Secure Base: Parent-Child Attachment and Healthy Human Development*. New York: Basic Books.
- Damin, Sudarman (2004). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras 2012), hlm. 141-142
- Gorman, D. (2010). *Maslow's Hierarchy, And Social, And Emotional Wellbeing*. *Aboriginal & Islander Health Worker Journal*, 34 (1)
- Hamachek, D. E. (1995). *Psychology in Teaching, Learning, and Growth* (5th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Roorda, D. L., Koomen, H. M. Y., Spilt, J. L., & Oort, F. J. (2011). The influence of affective teacher–student relationships on students’ school engagement and achievement: A meta-analytic approach. *Review of Educational Research*, 81(4), 493–529.

- Santrock, J. W. 2010. Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2010), halaman 510
- Singh, A.K. 2004. *Tests, Measurements and Research Methods in Behavioral Sciences*. Patna: Bharati Bhawan.
- Stewart, C.J. & Cash W.B. 1982. *Interviewing Principles and Practices*. 3rd edi
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 4
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 149- 152.
- Syauqi, T.A. 2019. Hubungan Antara Kelekatan Murid-Guru dan Pembelajaran Variasi Huruf-Warna dengan Kemampuan Mmembaca pada Murid Sekolah Dasar. UIN Sunan Kalijaga. Skripsi.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Wade, C.,]’ & Tavris, C. (2008). Psikologi umum. Jakarta: Erlangga.
- Wentzel, K. R. (1997). *Student motivation in middle school: The role of perceived pedagogical caring*. Journal of Educational Psychology, 89(3), 411–419.
- Wulan, R.,. 2000, Hubungan Antara Pengasuhan Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Remaja SMU. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.). Skripsi.